

Urgensi Program Gerakan 1821 dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Rochmatul Maula Desa Latukan Karanggeneng Lamongan

Askhabul Kirom
Universitas Yudharta Pasuruan
k1r0m@yudharta.ac.id

Article History:

Received: 09-02-2019

Revised: 15-02-2019

Accepted: 10-03-2019

Abstract: *In the age of globalization like today, rapid technological developments have resulted in less interaction between family members, friends, and neighbors, indifference have resulted. Hence the government of the latdvillage adopted a clever program of my village's 1821 movement that hopefully cement social ties with families and neighborhoods. From the background above, researchers gleaned about [1] How is The Urgency of the 1821 Movement Program in Growing Student Learning Activities in the Rochmatul Maula Islamic Boarding School in Latukan Village Karanggeneng Lamongan [2] What are the supporting and inhibiting factors of the urgency of the 1821 movement program in Growing Student Learning Activities in the Rochmatul Maula Islamic Boarding School in Latukan Village Karanggeneng Lamongan [3] What is the solution to the inhibitory factor of the 1821 movement program in Growing Student Learning Activities in the Rochmatul Maula Islamic Boarding School in Latukan Village Karanggeneng Lamongan. In this study, researchers descriptive qualitative research methods, with interviews, observation, and documentation. The results of this study include: 1) The 1821 movement program is very important in building family harmony, reducing dependence on gadgets an TV, and students are more active in learning, 2) The village government and also the Islamic boarding school have provided facilities such as forming a task force and providing a comfortable place to study, and what is hindering is the lack of awareness of residents of the benefits of the 1821 movement program, 3) Approaching citizens and providing information on the importance of the 1821 movement program.*

Keyword: *1821 movement program, active learning of students*

Pendahuluan

Di zaman globalisasi seperti saat ini, kita semua pasti tidak terlepas dengan yang namanya teknologi, baik itu anak-anak, remaja maupun orang tua, semuanya pasti menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan

kurangnya interaksi antar sesama anggota keluarga, teman, tetangga dan lingkungan sekitar, akibatnya timbullah rasa acuh atau rasa kurang peduli satu sama lain.

Dampak positif dari alat teknologi termasuk gadget dan TV sangat bermanfaat bagi masyarakat di antaranya adalah untuk memudahkan mencari informasi dan memudahkan komunikasi. Selain dampak positif, gadget dan TV juga memiliki dampak negatif yakni, dapat membuat kecanduan sehingga orang itu akan lupa dengan waktu, malas untuk beraktivitas, khususnya bagi seorang pelajar, mereka akan malas untuk belajar dan menimbulkan rasa acuh pada lingkungan sekitar.

Menurut Abu Miftah, seorang trainer guru, parenting dan motivasi belajar remaja dalam *Depok News* mengatakan, "orang tua kini harus waspada karena zamanya sudah gadget. Pengaruhnya cukup kuat karena melemahkan otak, bahkan mudah rusak jika di biarkan dalam waktu panjang". Selain kembali lagi pada diri anak itu sendiri, lingkungan keluarga sangatlah berperan penting dalam upaya memfilter pengaruh negatif dari gadget.¹

Kemudian ada satu program yang sangat potensial sebagai salah satu solusi menanggulangi dampak negatif alat teknologi, yakni Program Gerakan 1821 yang digalangkan oleh Bapak Bupati Lamongan. Program Gerakan 1821 adalah gerakan puasa menggunakan gadget dan TV mulai pukul 18.00 WIB sampai 21.00 WIB, kemudian Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan merespon hal tersebut dengan mengirimkan surat Nomor: 005/246/413.101/2018 kepada Kepala Desa Latukan guna mengadakan kegiatan sosialisasi program 1821.²

Program Gerakan 1821 adalah salah satu program baru dan termasuk unggulan di Lamongan, program tersebut diharapkan bisa membentuk kebiasaan baru masyarakat agar pada waktu 18.00 WIB sampai 21.00 WIB dapat meluangkan waktu bersama keluarga untuk kebersamaan atau untuk belajar. Karena di jam tersebut adalah waktu yang sangat produktif untuk belajar, khususnya belajar agama atau mengaji ilmu agama di pondok, musholah, maupun di masjid.

Menurut bapak Adi Suprayitno selaku ketua satgas program gerakan 1821 mengatakan bahwa "program ini merupakan cara efektif untuk membentengi anak dari pengaruh buruk lingkungan, karena dalam kurun waktu tersebut setidaknya anak-anak dapat belajar, pergi mengaji ataupun bermain dengan orang tua, sehingga diharapkan dapat membentuk kepribadian anak dalam bersosialisasi".³

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan dalam penelitian kajian tentang urgensi program gerakan 1821 dalam menumbuhkan keaktifan belajar santri di Pondok Pesantren Rochmatul Maula Desa Latukan Karanggeneg Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam mendeskripsikan terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.⁴ Menurut J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll,

¹ Fitri Yulianti, "Ayo Ikuti Gerakan 1821", dalam <http://www.depoknws.id/ayah-bundah-jauhkan-gadget-ayo-ikut-gerakan-1821/>. Diakses pada 25 November 2019.

² Surat "Pemerintah Kabupaten Lamongan Dinas Pendidikan" (Nomor: 005/246/413.101/2018).

³ Adi Suprayitno, *Wawancara*, Latukan, 26 November 2019.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),

secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang diharapkan mampu mencapai tujuan penelitian dan memperoleh data penelitian yang mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan data Urgensi Program Gerakan 1821 Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Rochmatul Maula Desa Latukan Karanggeneng Lamongan.

Pembelajaran yang Efektif: Tinjauan Teoritik

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*".⁶ Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷ Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.⁸

Vygotsky sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa juga berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*).⁹ Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

John Carroll sebagaimana yang dikutip oleh Supardi yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*", menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*.¹⁰

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

⁶ Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), 71.

⁷ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 17.

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 34.

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 74.

¹⁰ Supardi, *Sekolah Efektif*, 37.

kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pema-haman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

Kajian Program Gerakan 1821

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia program berarti rancangan mengenai asas serta usaha.¹¹ Gerakan adalah perbuatan, pergerakan, usaha.¹² Sedangkan Gerakan 1821 adalah gerakan atau himbuan kepada para orang tua untuk melakukan puasa gadget, seperti HP, tablet, laptop, TV sejak pukul 18.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB.¹³ Tujuan dari Program Gerakan 1821 adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menanamkan budi pekerti serta pola hidup yang baik dan benar.¹⁴

Program Gerakan 1821 juga mengajak orang tua melaksanakan 3B yakni bermain, belajar, dan bicara (ngobrol) dan juga turut mengambil peran tanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak lebih-lebih seorang ibu, karna madrasah pertama bagi anak adalah ibu. Allah berfirman dalam al-Quran surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ {٦}

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasa, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".¹⁵

Saat ini, peran teknologi, terutama gadget dan TV sangat besar bagi tumbuh kembang anak. Menurut Bupati Lamongan, Bapak H. Fadeli dalam *Tribun News* mengatakan, "Tidak sedikit kejahatan pada anak berawal dari pengaruh negatif gadget maupun TV. Untuk itu kita harus selain mampu mengambil manfaat positif teknologi, juga harus mampu memfilternya".¹⁷

Sementara itu, Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, seorang penggagas Gerakan 1821 ini mengatakan, Gerakan 1821 bertujuan untuk mendisiplinkan diri, orang tua dan seluruh anggota keluarga untuk menyengaja, fokus berinteraksi tanpa gangguan berbagai berbagai perangkat itu. Istila puasa gadget, TV, Laptop dan perangkat lain yang mengganggu interaksi hubungan orang tua dan anak.¹⁸

Kajian Keaktifan Belajar

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 897.

¹² *Ibid.*, 356.

¹³ Ihsan baihaqi ibnu bukhari "1821 keluarga kumpul", dalam <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>, diakses pada 25 November 2019.

¹⁴ Lamongan, "Lamongan Luncurkan Gerakan 1821", dalam <https://lamongankab.go.id>, diakses pada 22 Maret 2020.

¹⁵ Al-Quran, 66: 6.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), 561.

¹⁷ Surya / Hanif Mansuri, "Lamongan Luncurkan Gerakan 1821, ini tujuannya", dalam <https://surabaya.tribunnews.com>, diakses pada 02 Desember 2019.

¹⁸ Official abah Ihsan, "Prime Time untuk keluarga", Jawa Pos (7 Agustus 2016).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berarti kegiatan, kesibukan.¹⁹ Belajar adalah usaha untuk memperoleh informasi atau memperoleh keterampilan.²⁰ Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencie*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.²¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²²

Keaktifan belajar adalah segala pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis.²³ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang *dilakukan* oleh manusia untuk memperoleh informasi atau ketrampilan secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini keaktifan belajar yang dimaksud adalah keaktifan belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik baik secara psikis maupun fisik. Secara psikis berupa memperhatikan, mendengarkan, dan memahami penjelasan guru. Sedangkan secara fisik berupa aktif bertanya, aktif menjawab, menyampaikan pendapat, mencatat, berdiskusi, memanfaatkan sumber belajar. Keaktifan siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil pencapaian belajar terlebih lagi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir mereka dalam menganalisis sesuatu serta dapat melakukan penilaian terhadap apa yang mereka pelajari.

1. *Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan*

Moh. Uzer Usman cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhankebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.²⁴

2. *Strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar*

Untuk mencapai segala sesuatu di butuhkan langkah langkah strategis guna mempercepat dan memperlancar tercapainya tujuan tersebut , tak terkecuali dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa juga di butuhkan langkah – langkah strategis guna mencapai tujuan yakni meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan ketrampilannya dalam belajar mengajar dengan cara:

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 23.

²⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 72

²¹ H. Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 13

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 94.

²⁴ Nugroho Wibowo, “*upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di smk negeri 1 saptosari*”, *Jurnal Electronics, Informatic, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol 1, No. 2, (Mei 2016), 131.

- a. Mengabdikan waktu yang lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Mengenali serta membantu siswa yang kurang aktif dan menyelidiki apa penyebabnya.
- e. Menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa.²⁵

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh informasi. Cara lain dalam meningkatkan belajar siswa adalah dengan memberi mereka pengalaman belajar yang bermakna serta bermanfaat bagi siswa.

Urgensi Program Gerakan 1821 dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Rochmatul Maula

Program Gerakan 1821 sangatlah bagus dimana Program Gerakan 1821 mengajak seluruh anggota keluarga untuk mematikan Gadget, TV, dan benda elektronik lainnya pada pukul 18.00 – 21.00 dengan tujuan agar semua anggota keluarga menghabiskan waktu bersama untuk mengobrol, belajar, dan bermain bersama sehingga hubungan keluarga dapat menjadi harmonis. Program Gerakan 1821 juga mengajak anak-anak yang dulunya malas belajar agar giat belajar lagi. Selain itu penerapan Program Gerakan 1821 di Pondok Pesantren Rochmatul Maula diharapkan dapat mengurangi rasa ketergantungan para santri pada Gadget, TV, atau benda elektronik yang lain sehingga santri lebih semangat dan aktif untuk pergi mengaji. Dalam diterapkannya Program Gerakan 1821 di Desa Latukan maupun di Pondok Pesantren Rochmatul Maula memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. Masyarakat Desa Latukan, karna tanpa adanya masyarakat desa sebagai pelaksana dari Proram Gerakan 1821, program tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Semangat belajar santri menjadi hal yang paling berperan dalam meningkatnya keaktifan belajar para santri, karna jika santri tidak memiliki semangat belajar yang tinggi, mereka akan terlena dengan Gadget, TV, dan benda elektronik yang lain.
- c. Ustad dan ustadzah yang kompeten, dalam proses belajar mengajar terutama dalam lingkup Pondok Pesantren, ustad dan ustadzah yang kompeten dapat memberikan pembelajaran yang lebih maksimal dan dapat mengelola kelas sehingga para santri dapat lebih aktif dan semangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- d. Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh, Karena jika tidak tersedia tempat yang nyaman maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif.
- e. Dukungan dari keluarga dan lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar santri, yang mana jika dalam anggota keluarga tidak ada yang saling mendukung atau menguatkan, santri tersebut akan merasa malas dan bertindak semaunya sendiri.

2. Faktor penghambat

²⁵ Indri Rahmawati, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 209), 40.

- a. Kurangnya kesadaran wali santri akibatnya jika ada anaknya yang tidak berangkat mengaji dan malah bermain HP, TV, atau benda elektronik yang lain tidak di tegur ataupun di ingatkan.
- b. Rasa semangat belajar santri yang masih rendah karna sulitnya meninggalkan kebiasaan bermain HP, menonton TV atau benda elektronik lainnya pada pukul 18.00 – 21.00.
- c. Selain itu kurangnya rasa kesadaran santri yang masih rendah dalam mematuhi tata tertib pondok, sehingga terkadang para santri masih melanggar tata tertib dengan sembunyi-sembunyi membawa HP dan memainkannya saat proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Program Gerakan 1821 adalah program yang mengajak para orang tua dan anak untuk berpuasa gadget pada jam 18.00-21.00. program ini diharapkan dapat mengurangi rasa ketergantungan pada gadget dan bari para santri agar mereka bisa fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun dalam penerapannya di Pondok Pesantren Rochmatul Maula tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung yakni 1) masyarakat Desa Latukan, 2) semangat belajar para santri, 3) ustad dan ustadzah yang kompeten, 4) sarana dan prasarana yang memadai, 5) dukungan dari keluarga. Selain faktor pendukung tentunya juga ada faktor penghambat, 1) kurangnya kesadaran dari wali santri, 2) rendahnya semangat belajar santri, 3) kurangnya kesadaran santri dalam mematuhi tata tertib pondok.

Daftar Rujukan

- Abah Ihsan, Official. "Prime Time untuk keluarga", Jawa Pos. Diakses pada 7 Agustus 2016.
- Al-Quran, 66: 6.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Baihaqi Ibnu Bukhari, Ihsan. "1821 keluarga kumpul", dalam <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>, diakses pada 25 November 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: Kalim, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Gulo, W. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo, 2002
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, dalam <https://kbbi.web.id/urgensi.html>, diakses pada 21 Maret 2020.
- Karwono, H. dan Heni Mularsih, *Belajar dan pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Lamongan,"Lamongan Luncurkan Gerakan 1821", dalam <https://lamongankab.go.id>., diakses pada 22 Maret 2020.

- Murniyana Wati, Ulti. "Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 17 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi-Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2016.
- Rahmawati, Indri. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan". Skripsi-Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Surat "Pemerintah Kabupaten Lamongan Dinas Pendidikan". Nomor: 005/246/413.101/2018.
- Surya / Hanif Mansuri, "Lamongan Luncurkan Gerakan 1821, ini tujuannya", dalam <https://surabaya.tribunnews.com>, diakses pada 02 Desember 2019.
- Yulianti, Fitri. "Ayo Ikuti Gerakan 1821", dalam <http://www.depoknws.id/ayah-bundah-jauhkan-gadget-ayo-ikut-gerakan-1821/>, Diakses pada 25 November 2019.
- Wibowo, Nugroho. "upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di smk negeri 1 saptosari", *Jurnal Electronics, Informatic, and Vocational Education (ELINVO)*, No. 2, Vol 1, 201
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004. 71.
- Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Adi Suprayitno, *Wawancara*, Latukan, 26 November 2019